

INTISARI

Desa Wisata Wayang Sidowarno merupakan desa wisata edukasi yaitu wisata yang menawarkan proses pembuatan wayang kulit mulai dari awal berupa kulit kerbau hingga menjadi sebuah tokoh pewayangan. Dalam penelitian ini akan menganalisis pembangunan Desa Wisata Wayang Sidowarno secara finansial dan ekonomi, dampak pengganda, dan analisis SWOT. Analisis finansial dan ekonomi bertujuan untuk melihat kelayakan pembangunan desa wisata. Dampak pengganda bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pembangunan desa wisata. Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan strategi untuk meningkatkan pendapatan desa wisata. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola desa wisata, tenaga kerja, unit usaha, dan pengunjung. Dalam analisis kelayakan proyek diuji dengan NPV, Gross B/C Ratio, IRR dan *Payback Period*. Hasil analisis kelayakan NPV lebih besar dari nol ($\text{Rp}57.021.760 > 0$), Gross B/C Ratio lebih dari 1 ($1,051641642 > 1$), IRR lebih besar dari DF ($10,4\% > 8\%$), *Payback Period* 3 tahun 9 bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Desa Wisata Wayang Sidowarno dinyatakan layak. Analisis *multiplier effect keynesian income multiplier* adalah 2,077. *Ratio income multiplier* tipe 1 adalah 1,205. *Ratio income multiplier*, tipe 2 adalah 1,237. Jadi secara ekonomi Desa Wisata Wayang Sidowarno memberikan dampak ekonomi yang semakin baik terhadap masyarakat lokal. Berdasarkan 2 analisis matrik TOWS atau matriks SWOT dan Matriks *internal eksternal* (IE). Untuk meningkatkan pendapatan Desa Wisata Wayang Sidowarno dapat menerapkan strategi relatif lebih *defensif*. Apabila perusahaan berada pada posisi ini maka perusahaan harus menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan *profit*.

Kata Kunci : Pembangunan Desa Wisata Wayang Sidowarno, Analisis kelayakan, *Multiplier Effect*, SWOT.

ABSTRACT

The Sidowarno wayang tourism village is an educational tourism village, namely a tour that offers the process of making shadow puppets starting from the beginning in the form of buffalo skin to becoming a wayang character. This study will analyze the development of the Wayang Sidowarno tourism village financially, economically, multiplier impact, and SWOT analysis. Financial and economic analysis aims to see the feasibility of developing a tourist village. The multiplier effect aims to determine the economic impact arising from the development of a tourist village. SWOT analysis aims to determine strategies to increase the income of tourism villages. The population and sample in this research are tourism village managers, workers, business units, and visitors. In the feasibility analysis the project is tested with NPV, Gross B/C Ratio, IRR and PBP. The results of the feasibility analysis NPV is greater than zero (Rp. 57,021,760 > 0), Gross B/C Ratio is more than 1 (1.051641642 > 1), IRR is greater than DF (10.49% > 8%), PBP 3 years 9 months. So it can be concluded that the development of the Wayang Sidowarno tourist village is declared feasible. The multiplier effect analysis of the Keynesian Income Multiplier is 2,077. Type 1 Income Multiplier Ratio is 1,205. Income Multiplier Ratio, type 2 is 1,237. So economically the Wayang Sidowarno tourist village has an increasingly good economic impact on local communities. Based on 2 TOWS matrix analysis or SWOT matrix and internal external (IE) matrix. To increase the income of Wayang Sidowarno Tourism Village, a relatively more defensive strategy can be implemented. If the company is in this position, the company must avoid losing sales and losing profits.

Keywords: *Wayang Sidowarno Tourism Village Development, Feasibility Analysis, Multiplier Effect, SWOT.*